

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1. Latar Belakang Masalah**

Biaya pendidikan adalah faktor yang penting dalam penyelenggaraan pendidikan. Untuk mencapai mutu sekolah yang baik, biaya pendidikan harus dikelola dengan optimal melalui tahapan manajemen pembiayaan yang perlu diperhatikan. Tujuan dari manajemen pembiayaan pendidikan adalah mencapai mutu sekolah yang diinginkan, dengan fokus utama pada pencapaian visi dan misi sekolah dalam setiap proses manajemen pembiayaan. Tahapan manajemen pembiayaan mencakup perencanaan, pelaksanaan, dan pengawasan pembiayaan pendidikan. Selain itu, fasilitas pembelajaran juga merupakan faktor yang mempengaruhi mutu sekolah. Fasilitas pembelajaran adalah sarana dan prasarana yang digunakan oleh tenaga pendidik dalam proses belajar mengajar untuk mencapai tujuan pendidikan. Pemanfaatan fasilitas pembelajaran perlu dikelola dengan baik agar tidak terjadi pemborosan dan penyalahgunaan, sehingga diperlukan manajemen pemanfaatan fasilitas yang sesuai dengan prinsipnya untuk meningkatkan mutu sekolah (Nurlaya, 2020).

Menurut Setyaningrum, (2014) masalah dalam pengelolaan biaya pendidikan disebabkan oleh pengelolaan yang belum efisien. Pendidikan sering dikelola tanpa perencanaan yang matang dan tanpa mempertimbangkan keputusan jangka panjang, sehingga menghambat terciptanya pengelolaan yang efektif dan efisien, terutama dalam

implementasi dan eksekusi. Dari perspektif mikro, sekolah sebagai sektor terkecil. Sekolah merupakan suatu lembaga yang dirancang sebagai tempat aktivitas pendidikan dilakukan. Sekolah secara umum, baik negeri maupun swasta dikategorikan sebagai lembaga nirlaba yang tidak berfokus pada keuntungan (*nonprofit*). Lembaga *nonprofit* adalah lembaga yang memfokuskan kegiatannya bukan berorientasi terhadap pencapaian keuntungan. Mungkin secara khusus terlebih bagi pengelolaan pendidikan yang dilakukan oleh sektor swasta, pengelolaan pendidikan tidak sepenuhnya bersifat nirlaba. Hal ini bisa saja terjadi karena sektor swasta tidak sepenuhnya dikendalikan oleh pemerintah dalam pelaksanaannya. Namun pada dasarnya baik sekolah negeri maupun sekolah swasta dalam hal pengelolaan pendidikan sama-sama berlandaskan akan suatu kepentingan bersama, yakni untuk memajukan pendidikan Indonesia (Setyaningrum, 2014).

Sebagai lembaga yang dibentuk untuk melayani publik, sekolah harus memberikan pelayanan yang baik. Pelayanan yang baik terlihat dari terpenuhinya kebutuhan masyarakat dan kepuasan kedua belah pihak dalam interaksi yang terjadi. Dalam menyediakan jasa pendidikan yang berkualitas, sekolah harus mengelola sumber daya secara efektif dan efisien. Biaya SPP merupakan hal yang cukup sensitif bagi masyarakat dan dapat membuat sebagian orang memutuskan untuk tidak melanjutkan pendidikan. Oleh karena itu, menjadi sangat penting bagi manajemen sekolah untuk menetapkan biaya pendidikan dengan tepat (Setyaningrum, 2014).

Pada dasarnya, biaya SPP di sekolah swasta ditentukan oleh manajemen sekolah, bukan oleh pemerintah. Biaya SPP bervariasi di setiap sekolah swasta tergantung pada fasilitas dan pelayanan pendidikan yang disediakan. Namun, pemerintah tidak sepenuhnya memberikan kebebasan kepada manajemen sekolah dalam menentukan besaran tarif biaya SPP. Pengelolaan pendidikan mencakup perencanaan dan penganggaran. Perencanaan melibatkan perencanaan segala hal yang mendukung terciptanya pelayanan pendidikan yang efektif dan efisien. Pengelolaan anggaran di sekolah berarti membuat rencana penerimaan dan pengeluaran biaya untuk memenuhi kewajiban pelayanan pendidikan. Keduanya berperan penting dalam menentukan biaya SPP yang akan dibebankan kepada siswa (Setyaningrum, 2014).

Menurut (Sumarsan, 2013) sistem perhitungan biaya konvensional atau tradisional mengalokasikan biaya *overhead* ke produk berdasarkan volume produksi, meskipun banyak produk yang sebenarnya tidak menggunakan biaya *overhead* tersebut. Akibatnya, beberapa produk menerima alokasi biaya *overhead* yang terlalu tinggi, sementara yang lain terlalu rendah. Kelemahan ini memunculkan metode *Activity Based Costing* (ABC). ABC adalah metode akuntansi yang menelusuri biaya produksi berdasarkan aktivitas atau kegiatan dalam proses produksi. Metode ini memisahkan biaya overhead menjadi beberapa kategori yang disebut kelompok biaya. Sedangkan menurut (Horngren, 2016), merupakan pendekatan baru dalam menghitung biaya, berdasarkan aktivitas. Metode ini

muncul sebagai salah satu alat terbaik untuk memperbaiki sistem perhitungan biaya konvensional (*conventional costing system*) dengan mengidentifikasi aktivitas secara individual sebagai objek biaya yang *fundamental*.

SMK Muhammadiyah 1 Kota Tegal adalah sekolah swasta yang telah berdiri sejak tahun 1983 di bawah Yayasan Pendidikan Muhammadiyah, salah satu yayasan tertua. Meskipun sudah berdiri selama 41 tahun, SMK Muhammadiyah 1 Kota Tegal tetap memiliki proses pengelolaan pendidikan, termasuk perencanaan dan penganggaran keuangan. Proses ini dilakukan melalui Komite Sekolah, yang berfungsi sebagai tim administratif dan manajemen pengelolaan keuangan. Sebagai sekolah swasta, sumber biaya pendidikan di SMK Muhammadiyah 1 Kota Tegal berasal dari siswa-siswinya. Untuk memastikan keberlanjutan pelayanan pendidikan, manajemen sekolah membebankan biaya pendidikan kepada orang tua siswa dalam bentuk Sumbangan Pembinaan Pendidikan (SPP) yang dibayarkan setiap bulan.

Biaya Pendidikan dalam bentuk SPP yang dibebankan kepada orang tua siswa dihitung dengan metode sederhana, yakni dengan menjumlahkan biaya selama satu bulan. Pada saat penelitian dilakukan, biaya SPP yang dibebankan kepada siswa adalah Rp 200.000 per bulan. Tarif ini berlaku sama untuk semua tingkat kelas dan jurusan tanpa mempertimbangkan jenis dan jumlah kegiatan pendidikan yang diterima oleh siswa di setiap tingkat. Hal ini dapat menyebabkan terjadinya *over-absorption* ataupun *under-absorption* karena setiap tingkatan kelas memiliki daftar kegiatannya masing-masing,

yang tidak bisa begitu saja digeneralisasikan dalam perhitungan biaya, seperti rasio biaya *overhead* dan lainnya.

Selama 41 tahun beroperasi, manajemen sekolah sering menghadapi keluhan dari orang tua siswa terkait pembayaran SPP. Keberatan ini biasanya disebabkan oleh latar belakang ekonomi mereka. Oleh karena itu, manajemen sekolah tidak selalu menerima SPP sebesar Rp 200.000, karena memberikan keringanan dan berbagai jalur prestasi (sesuai syarat dan kebijakan manajemen). Akibatnya, dari Rp 200.000 yang dibayarkan oleh siswa, sebagian digunakan untuk subsidi silang guna membantu menutupi biaya pendidikan siswa lain.

Penelitian ini bertujuan memberikan pilihan alternatif kepada Manajemen SMK Muhammadiyah 1 Kota Tegal dalam menentukan biaya pendidikan SPP dengan metode *Activity Based Costing* (ABC). Metode sederhana yang selama ini digunakan dianggap belum efektif dalam menentukan biaya pendidikan SPP. Dengan menerapkan metode ABC, diharapkan perhitungan biaya pendidikan SPP menjadi lebih mudah dan akurat. Penelitian ini dilakukan untuk memahami perhitungan biaya pendidikan SPP menggunakan metode ABC.

Berdasarkan latar belakang di atas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “PERHITUNGAN UNIT COST TARIF SUMBANGAN PEMBINAAN PENDIDIKAN (SPP) MENGGUNAKAN METODE *ACTIVITY BASED COSTING* (ABC) PADA SMK MUHAMMADIYAH 1 KOTA TEGAL”.

## 1.2. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang masalah di atas, maka perumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana perhitungan biaya pendidikan SPP menggunakan metode *Activity Based Costing* pada SMK Muhammadiyah 1 Kota Tegal?
2. Apakah terdapat perbedaan perhitungan yang telah diterapkan SMK Muhammadiyah 1 Kota Tegal sebelum dan sesudah menggunakan menggunakan metode *Activity Based Costing*?

## 1.3. Tujuan Penelitian

Berdasarkan perumusan masalah di atas, maka penelitian ini bertujuan:

1. Untuk mengetahui perhitungan biaya pendidikan SPP dengan menggunakan metode *Activity Based Costing* pada SMK Muhammadiyah 1 Kota Tegal.
2. Untuk mengetahui perbedaan perhitungan biaya pendidikan SPP dengan metode sederhana yang selama ini dilakukan SMK Muhammadiyah 1 Kota Tegal dengan menggunakan metode *Activity Based Costing*.

## 1.4. Manfaat Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut :

1. Bagi Peneliti

Dengan Penelitian ini, peneliti memperoleh pengalaman dan kemampuan dalam penerapan metode *Activity Based Costing* menurut teori dan kondisi nyata dilapangan.

## 2. Bagi SMK Muhammadiyah 1 Kota Tegal

Penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai bahan pertimbangan manajemen dalam mengambil kebijakan penentuan SPP dengan menggunakan *Activity Based Costing*.

## 3. Bagi Politeknik Harapan Bersama Tegal

Penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai bahan studi lebih lanjut terutama bagi mahasiswa Politeknik Harapan Bersama.

### **1.5. Batasan Masalah**

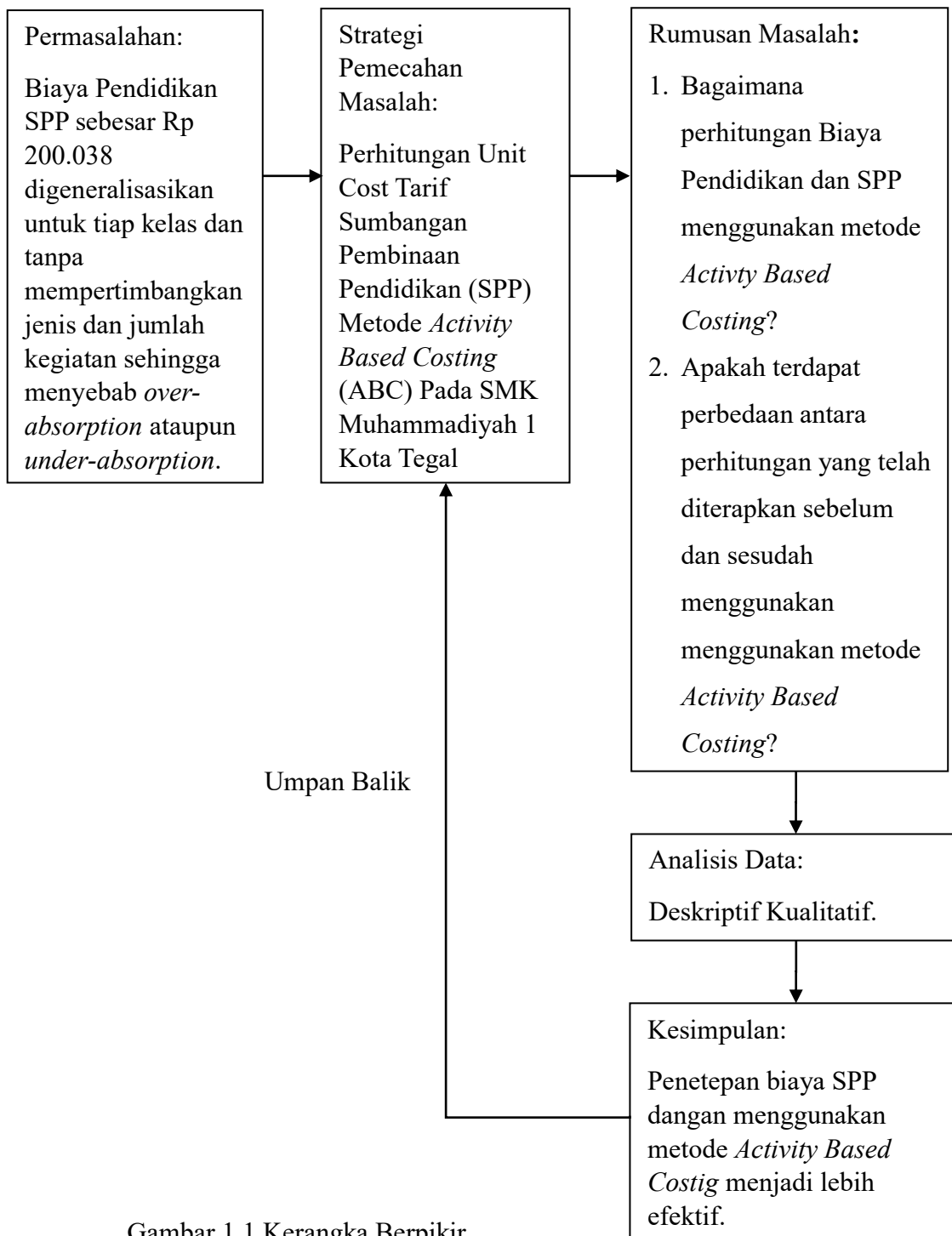
Permasalahan yang akan dibatasi dalam penyusunan penelitian ini adalah mengenai perhitungan biaya terkait biaya SPP pada SMK Muhammadiyah 1 Kota Tegal yang selanjutnya akan dihitung menggunakan perhitungan metode *Activity Based Costing* (ABC).

### **1.6. Kerangka Berpikir**

Biaya Pendidikan SPP harus didasarkan pada perencanaan strategis, penggunaan yang efisien dan efektif, serta akuntabilitas yang transparan kepada publik. Hasil laporan biaya dapat dijadikan bahan pertimbangan pengelola manajemen sekolah dalam mengambil keputusan. Salah satu alat perhitungan biaya dalam pendekatan ekonomi yaitu *Activity Based Costing* (ABC). Sistem ABC digunakan untuk mengatasi kelemahan menggunakan metode sederhana yaitu dengan menjumlahkan biaya selama satu bulan tanpa mempertimbangkan jenis dan jumlah kegiatan pada setiap tingkat dan diharapkan dapat membuat penentuan biaya pendidikan SPP menjadi lebih akurat. Sehingga peneliti perlu menyusun strategi masalah dengan

menganalisis perhitungan metode *Activity Based Costing* (ABC) dalam menentukan biaya pendidikan SPP pada SMK Muhammadiyah 1 Kota Tegal. Dari hasil analisis tersebut dapat disimpulkan bahwa diketahui alternatif dalam menentukan biaya pendidikan SPP menggunakan metode *Activity Based Costing* (ABC).





Gambar 1.1 Kerangka Berpikir

## 1.7. Sistematika Penulisan

Dalam penulisan Tugas Akhir ini, dibuat sistematika penulisan agar mudah untuk dipahami dan memberikan gambaran secara umum kepada pembaca mengenai tugas akhir ini. Sistematika penulisan tugas akhir ini adalah sebagai berikut :

### 1. Bagian awal

Bagian awal berisi halaman judul, lembar pengesahan dan daftar isi. Bagian awal ini berguna untuk memberikan kemudahan kepada pembaca dalam mencari bagian-bagian penting secara cepat.

### 2. Bagian isi terdiri dari tiga bab, yaitu:

#### **BAB I            PENDAHULUAN**

Pada bab ini berisi latar belakang masalah, perumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, batasan masalah, kerangka berpikir dan sistematika penulisan.

#### **BAB II            TINJAUAN PUSTAKA**

Pada bab ini memuat teori-teori tentang Biaya Pendidikan, Sumbangan Pembinaan Pendidikan (SPP), *Activity Based Costing (ABC)*, *Activity Based Costing (ABC) System*, Konsep-konsep *Activity Based Costing (ABC) System*, Manfaat dan Kelemahan *Activity Based Costing (ABC) System*, *Activity Based Costing (ABC) System Pada Perusahaan Jasa dan Perusahaan Dagang*, *Activity Based Costing (ABC) Untuk Perusahaan Jasa*, Sistem Biaya

Tradisional dan Perbedaan Sistem Tradisional dan *Activity Based Costing* (ABC).

### **BAB III METODE PENELITIAN**

Pada bab ini berisi tentang lokasi penelitian (tempat dan alamat penelitian), waktu penelitian, metode pengumpulan data, jenis dan sumber data penelitian, data metode analisis data.

### **BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN**

Bab ini berisikan laporan hasil penelitian dan pembahasan hasil penelitian.

### **BAB V KESIMPULAN DAN SARAN**

Kesimpulan berisi tentang garis besar dari inti hasil penelitian, serta saran dari peneliti yang diharapkan dapat berguna bagi instansi atau perusahaan.

### **DAFTAR PUSTAKA**

Berisi mengenai sumber literatur berupa buku, jurnal dan artikel yang berkaitan dengan penelitian.

### 3. Bagian Akhir

### **DAFTAR LAMPIRAN**

Lampiran berisi informasi tambahan yang mendukung kelengkapan laporan.